

**PENERAPAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISON (STAD)* PADA
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA KELAS
VIII B SMP N 5 KABUPATEN TEBO TAHUN AJARAN 2017/2018**

ARTIKEL

Oleh

Khoirunnisa

A1B114026



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2018

ABSTRAK

Khoirunnisa. 2018. *Penerapan Model Student Team Achievement Divison (STAD) pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2017/2018*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M. Pd., (II) Drs. Agus Setyonegoro, M. Pd.

Kata kunci: Penerapan Model *STAD*, Menulis Karangan Persuasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *STAD* pada pembelajaran menulis karangan persuasi siswa kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model *STAD*. Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan model *STAD* sebagai model pembelajarannya.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo. Teknik pengumpulan data berupa instrumen lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mendapati kesulitan dalam menerapkan model *STAD* pada pembelajaran menulis karangan persuasi. Kesulitan Guru dalam menerapkan model *STAD* terdapat pada langkah pertama yaitu membentuk kelompok secara heterogen. Kesulitan yang biasa dialami guru saat pembagian kelompok yaitu siswa tidak terima dengan kelompok yang diberikan guru.

Siswa tidak mau dikelompokkan dalam anggota kelompok yang kurang aktif atau kurang pandai. Siswa kurang pandai pun merasa minder karena berkelompok dengan orang pintar. Namun, Guru tetap tegas dalam membentuk kelompok secara adil menurut model *STAD*. Seiring berjalannya waktu siswa akhirnya bisa menerima anggota kelompoknya

Dari hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian Penerapan Model *STAD* pada Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo sudah terlaksana dengan baik. Penerapan Model *STAD* pada siswa kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo dapat dikatakan baik dilihat dari kriteria pelaksanaan langkah-langkah yang diterapkan guru di kelas. Terlaksana dengan baik penerapan model *STAD* karena guru mampu mengatur dan mendorong siswa untuk mampu saling bekerja sama dalam proses pembelajaran kelompok.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi. Selain itu bahasa juga berfungsi sebagai penunjuk identitas seperti bahasa Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan manusia menjadikan bahasa tersebut harus dipahami. Oleh sebab itu, bahasa Indonesia diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar. Peranan dunia pendidikan harus mampu menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa di sekolah maupun di masyarakat menjadi keterampilan, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan salah satunya dipengaruhi oleh suasana belajar di kelas. Siswa harus memperoleh suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermanfaat. Dalam hal ini, persiapan dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan menyimpulkan pembelajaran pembelajaran yang dimodifikasi dengan kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Menulis adalah menuangkan suatu pikiran atau gagasan ke dalam bentuk teks. Oleh karena itu menulis adalah sebuah proses penyampaian perasaan kepada pembaca. Menurut Jago Tarigan (Syarif, 2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sebagai suatu sarana komunikasi, menulis menyampaikan gagasan, pendapat maupun informasi kepada pembacanya.

Menulis bisa menjadi salah satu tolak ukur intelektual seseorang, karena dalam keterampilan berbahasa, menulis menjadi bagian tertinggi. Sebelum menulis seseorang harus mampu terlebih dahulu menguasai ketiga keterampilan dalam berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu tak semua orang mampu menghasilkan tulisan yang mampu diterima orang lain, sekalipun ia pandai dalam berbicara.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dalam aktivitas berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca maupun menulis. Semua keterampilan berbahasa tadi saling berkaitan satu sama lain. Pada pembelajaran bahasa siswa wajib menyimak pembelajaran untuk memperoleh informasi, kemudian belajar membaca setiap kosakata agar mampu memahami makna dari suatu bahasa. Untuk memperkuat kebahasaan seseorang, maka haruslah dipraktikkan dalam bentuk kegiatan berbicara, agar siswa mampu menyempurnakan suatu bahasa tak hanya dari segi makna bahasa, namun juga tata cara pengucapan yang benar. Lalu

proses tertinggi pembelajaran, siswa belajar menuangkan apa yang ia pikirkan dalam bentuk tulisan yang dikemas menarik dan mampu dinikmati banyak orang.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 kelas VIII terdapat pada kompetensi dasar 4.14 yakni menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam menulis karangan diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh. Dengan kata lain, karangan dapat dikatakan sebagai karangan yang berisi sebuah pikiran yang didukung oleh kumpulan kalimat berhubungan untuk membuat sebuah gagasan.

Berdasarkan bentuknya, karangan terdiri dari karangan eksposisi, narasi, argumentasi, deskripsi, dan persuasif. Salah satu dari lima bentuk karangan yang dapat dijadikan media siswa untuk menuangkan gagasan kreatifitas menjadi sebuah karangan utuh dan menarik dibaca, yaitu siswa dapat menuangkan pikiran dan kreatifitas tersebut melalui karangan persuasi. Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan baik berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat ataupun perasaan seseorang.

Dari observasi yang dilakukan di SMP 5 Kabupaten Tebo mengenai penerapan model *STAD* pada pembelajaran menulis karangan persuasi, penulis mendapat informasi bahwa nilai menulis karangan persuasi siswa hampir mendekati tingkat ketuntasan minimal sesuai ketuntasan minimal kompetensi menulis yang telah ditentukan. Masalah-masalah yang dihadapi siswa saat membuat karangan persuasi umumnya berkaitan dengan pemilihan kata atau diksi yang bagus agar pembaca terpengaruh, ide yang harus diungkapkan dalam persuasi, ketepatan penempatan ejaan dan tanda baca, dan menghubungkan kata antarkalimat. Selain itu, kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai penyebab hasil belajar menulis karangan persuasi siswa belum mencapai maksimal. Tekadang metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Menurut Sharan (2014: 3) Metode *STAD* adalah salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai kelompok siswa. Metode *STAD* sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam mata pelajaran matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Tujuan

utama dari kelompok belajar siswa adalah mempercepat pemahaman semua siswa. Metode kelompok belajar siswa sudah banyak dievaluasi dan secara konsisten dinyatakan efektif berdasarkan penelitian yang diawasi dengan baik di sekolah-sekolah umum regular.

Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis karangan persuasi dapat ditunjang dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang tepat. Model *STAD* memberikan alternatif pembelajaran secara kelompok-kelompok kecil.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *STAD* dalam menulis karangan persuasi pada siswa kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *STAD* dalam menulis karangan persuasi pada siswa kelas VIII B SMP N 5 Kabupaten Tebo.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis
 1. Memberikan pedoman yang jelas pada pendidik dan calon pendidik tentang model pembelajaran *STAD*.
 2. Memberikan pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model *STAD*.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk kualitas menulis karangan persuasi dengan menggunakan model *STAD*.
 2. Bagi guru, dapat mengatasi kesulitan guru dalam memilih model yang tepat untuk pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan model *STAD*.
 3. Bagi peneliti, penelitian ini untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan memperoleh pengalaman yang menjadikan peneliti siap menjadi pendidik yang professional.